

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi *Coronavirus disease 2019* (COVID-19) telah berlangsung sejak Maret 2020 hingga saat ini sudah hampir dua tahun melanda dunia, tak terkecuali Indonesia. Mekanisme penularan yang cepat dan belum meluasnya cakupan vaksinasi telah menyebabkan virus ini cepat bermutasi dan menimbulkan beberapa jenis varian baru. Hingga terakhir ini timbul varian baru Omicron (B.1.1.529) yang pertama ditemukan pada November 2021 di Afrika Selatan dan telah menyebar ke 103 negara. Meskipun beberapa informasi menyebutkan gejala yang ditimbulkan oleh varian ini cenderung ringan, akan tetapi kecepatan transmisi Omicron berpotensi menimbulkan peningkatan gelombang kasus COVID-19 berikutnya (Susilo, 2022).

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia, beberapa corona virus diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS), *Middle Respiratory Syndrome* (MERS) dan corona virus yang terbaru adalah yang menyebabkan COVID-19 (Barnheim, 2020).

COVID-19 adalah penyakit yang menular, diperlukan protokol kesehatan dan pencegahan penularan virus untuk meminimalisir penularan. Rumah sakit yang menjadi tempat rujukan pasien COVID-19

memerlukan upaya pencegahan dan perlindungan agar tenaga kesehatan tidak tertular sehingga dapat memberikan pelayanan yang optimal untuk merawat pasien COVID-19.

Masa pandemik prosedur pemeriksaan radiografi dada memiliki peningkatan resiko infeksi COVID-19 akibat peningkatan pasien. Oleh karena itu, dibutuhkan kesiapan instalasi radiologi terkait prosedur pelayanan radiologi selama pandemik COVID-19 meliputi menyediakan peralatan dan SDM selama pandemik, membantu dalam penegakan diagnosa, perawatan pasien, melakukan pengendalian infeksi di instalasi radiologi (Irsal, 2021). Permukaan lingkungan tempat perawatan kesehatan dimana prosedur-prosedur medis dijalankan lebih mungkin terkontaminasi virus COVID-19. Oleh karena itu, permukaan-permukaan ini terutama ditempat dimana pasien COVID-19 dirawat, harus dibersihkan dan disinfeksi dengan tepat guna mencegah penularan lebih lanjut (World Health Organization, 2020).

Mengingat potensi bahaya radiasi yang besar dalam pemanfaatan radiasi pengion, faktor keselamatan merupakan hal yang penting sehingga dapat memperkecil risiko dampak pada pekerja di instalasi radiologi. Pemerintah Indonesia telah menetapkan (Badan Pengawas Tenaga Nuklir Republik Indonesia, 2020). Berdasarkan peraturan tersebut setiap instansi yang menggunakan radiasi pengion wajib menerapkan keselamatan radiasi sebagai usaha pencegahan dan penanggulangan kecelakaan radiasi. Masa pandemi Covid saat ini petugas kesehatan dapat melindungi diri dengan APD sebagai langkah dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja

di Rumah Sakit dengan mematuhi praktik pencegahan dan pengendalian infeksi, yang mencakup pengendalian administratif, lingkungan dan engineering serta penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang tepat yakni tepat dalam pemilihan jenis APD yang sesuai. Tenaga kesehatan perlu dingatkan bahwa penggunaan APD hanya merupakan salah satu aspek dari langkah-langkah pencegahan dan pengendalian infeksi. Dalam merawat pasien COVID-19, tenaga kesehatan sangat rentan tertular maka APD yang digunakan adalah APD standar yang berbasis asesmen risiko (Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu sistem perlindungan terhadap tenaga kerja untuk mencegah dan mengurangi terjadinya gangguan kesehatan dan kecelakaan yang disebabkan oleh lingkungan berbahaya maupun cara kerja. Pelaksanaan K3 dapat mengurangi kecelakaan kerja sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja (Duma, 2020).

Transmisi virus dari orang ke orang melalui kontak langsung percikan (droplet) infeksius ke lapisan mukosa menjadi metode utama penularan. Penularan juga dapat terjadi melalui kontak tidak langsung sentuhan droplet pada berbagai permukaan yang diikuti sentuhan pada mulut, hidung atau mata dengan tangan yang sama. Pada masa pandemi COVID-19, pencegahan infeksi pada pekerja medis merupakan aspek kritis dan sangat penting. Orang yang paling berisiko terinfeksi adalah para petugas medis yang berhubungan dekat dengan pasien COVID-19 atau

merawat pasien COVID-19. Oleh karena itu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat berperan penting untuk memastikan tenaga kesehatan tetap dalam kondisi sehat terutama dalam masa pandemi.

Rumah Sakit Universitas Airlangga (RSUA) merupakan RS rujukan COVID-19 di Surabaya. RSUA memiliki lokasi khusus perawatan COVID-19, yaitu di Rumah Sakit Khusus Infeksi (RSKI). Total radiografer di RSUA sebanyak 13 orang, dan yang bertugas menjadi radiografer di RSKI sebanyak 10 orang. Jumlah radiografer yang terinfeksi COVID-19 sebanyak 13 orang terhitung semenjak awal pandemi Maret 2020 sampai Mei 2022. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan pengkajian ulang terkait penerapan K3 pada radiografer selama bertugas menangani pasien COVID-19 di RSKI.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji dan mengetahui Keselamatan dan Kesehatan Kerja radiografer dalam penanganan pasien COVID-19 dalam laporan relawan yang berjudul **“Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Radiografer Dalam Penanganan Pasien COVID-19 Di Rumah Sakit Khusus Infeksi Universitas Airlangga”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja radiografer dalam penanganan pasien COVID-19 di Rumah Sakit Khusus Infeksi Universitas Airlangga?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja radiografer dalam penanganan pasien COVID-19 di Rumah Sakit Khusus Infeksi Universitas Airlangga.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja radiografer dalam penanganan pasien COVID-19 di Rumah Sakit Khusus Infeksi Universitas Airlangga.
2. Mengevaluasi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja radiografer dalam penanganan pasien COVID-19 di Rumah Sakit Khusus Infeksi Universitas Airlangga.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan relawan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja radiografer dalam penanganan pasien COVID-19.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil skripsi ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi radiografer dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja radiografer dalam penanganan pasien COVID-19.